

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan media massa yang sangat populer di tengah masyarakat, ia ada hampir di setiap tempat-tempat umum, kantor, rumah, bahkan kamar. Oleh karena itu, setiap berita yang disampaikan melalui media televisi akan sangat mudah sampai ke tengah kalangan masyarakat.¹

Televisi sebagai media yang muncul belakangan dibanding media cetak dan radio, ternyata memberikan nilai yang sangat spektakuler dalam sisi-sisi pergaulan hidup manusia saat ini. Kemampuan televisi dalam menarik perhatian, menunjukkan bahwa media tersebut telah menguasai jarak geografis dan sosiologis.² Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya media televisi seakan mendekatkan jarak antara komunikator dengan komunikan, meskipun mereka berada di daerah yang berbeda tetapi terasa berada dalam satu daerah.

Televisi di Indonesia bukan lagi dilihat sebagai barang mewah, seperti ketika pertama kali ada. Kini media layar kaca tersebut sudah menjadi salah satu barang kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat nusantara untuk mendapatkan informasi.³ Munculnya televisi tidak hanya berfungsi untuk tontonan semata, melainkan dapat digunakan sebagai media dakwah yang

¹ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 73-74.

² Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 22.

³ *Ibid.*, h.. 33.

efektif. Sehingga dapat memberikan pola penyegaran baru dalam berdakwah. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan baik, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam.

Televisi sebagai media dakwah merupakan suatu penerapan dan pemanfaatan hasil teknologi modern, yang mana dengan pemanfaatan hasil teknologi itu diharapkan seluruh aktifitas dakwah dapat mencapai sasaran (tujuan) yang optimal.⁴ Pengaruh acara televisi sampai saat ini masih terbilang kuat dibandingkan dengan radio atau surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan audio visual televisi yang menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsa. Pengaruh televisi memang tidak harus langsung terlihat, namun terpaan yang berulang-ulang pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap dan tindakan pemirsa.⁵

Sebelum adanya teknologi, metode dakwah yang sering digunakan untuk berdakwah adalah metode ceramah; Metode ini dilakukan oleh seorang komunikator yakni ustadz atau ustadzah yang memberikan pengertian atau penjelasan tentang ajaran-ajaran Islam yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Allah S.W.T. Adapun metode dakwah yang dilakukan oleh para Walisongo, seperti Sunan Kalijogo dan Sunan Muria yang berdakwah dengan memanfaatkan kesenian rakyat. Beliau bergaul dan mengumpulkan rakyat kemudian diajak mengenal agama Islam. Dengan keahlian menabuh gamelan,

⁴. Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya:Al-Ihlas, 1983), h. 177

⁵. Deddy Mulyana dan Idi Subandi Ibrahim, *Bercinta dengan Televisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 06

pandai mendalang, pandai menciptakan tembang, beliau menggunakannya untuk kepentingan dakwah.

Percikan Sanubari adalah salah satu program acara religius yang ditayangkan di Trans TV setiap hari rabu pada pukul 06:00-06:30. Acara ini memberikan informasi dan wawasan tentang pengetahuan ajaran Islam yang dilakukan dengan cara tanya jawab.

Dalam acara tersebut membahas dan menjelaskan bagaimana kita menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini juga menayangkan sebuah masalah dan pendapat dari masyarakat yang pernah mengalami masalah yang sama, kemudian langsung dikonsultasikan kepada ulama' sebagai narasumber untuk menjawab permasalahan tersebut sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Misalnya, bayi yang baru lahir apakah wajib dibacakan adzan di telinga kanan, iqomah di telinga kiri dan apa hukumnya aqiqoh bagi seorang anak. Dari pertanyaan tersebut kemudian akan ditampilkan sekilas tentang bayi yang diadzani dan diiqomati, kemudian penyiar memberikan pertanyaan tentang hukun adzan, iqomah dan aqiqoh terhadap bayi yang baru lahir menurut ajaran Islam dan langsung dijawab oleh ulama' sebagai narasumber.

Masyarakat Dusun Pulo Desa Pulorejo Kecamatan Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto mayoritas menimba ilmu di sekolah negeri dan hanya sebagian kecil saja yang sekolah di Madarasah. Kemungkinan karena faktor tersebut banyak masyarakat yang kurang mengetahui tentang ajaran Islam yang diperintah dan dilarang oleh Allah S.W.T. Misalnya dalam

melaksanakan aqiqoh, mereka belum mengetahui secara pasti apa hukum melaksanakan aqiqoh menurut ajaran Islam. Karena selama ini masyarakat menganggap bahwa aqiqoh merupakan ritual adat istiadat yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yang masih berusia 7 hari. Meskipun keadaan ekonomi orang tua bayi tersebut tidak memungkinkan, mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan uang, bahkan mereka rela berhutang untuk bisa melaksanakan ritual aqiqoh.

Namun pada saat ini, masyarakat tidak lagi menganggap aqiqoh sebagai ritual yang wajib dilaksanakan, tetapi mereka melaksanakan aqiqoh ketika mereka mampu untuk melaksanakannya (mempunyai kelebihan rizqi).

Peneliti memilih penelitian tentang pengaruh program acara Percikan Sanubari setiap hari rabu pukul 06.00-06.30 di Trans TV pada masyarakat dusun Pulo desa Pulorejo kecamatan Dawar Blandong kabupaten Mojokerto, karena peneliti ingin mengetahui apakah perubahan masyarakat Dusun Pulo yang dulunya kurang mengerti tentang hukum melaksanakan aqiqoh sesuai ajaran Islam dan sekarang menjadi mengerti tentang hukum melaksanakan aqiqoh. Apakah perubahan itu terjadi karena adanya pengaruh acara Percikan Sanubari di Trans TV ?

B. Rumusan Masalah

1. Apakah program acara “Percikan Sanubari” di Trans TV berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ajaran Islam bagi masyarakat Dusun Pulo Desa Pulorejo Kecamatan Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto?

2. Sejauh manakah tingkat pengaruh acara “Percikan Sanubari” di Trans TV terhadap pengetahuan ajaran Islam bagi masyarakat Dusun Pulo Desa Pulorejo Kecamatan Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh program acara Percikan Sanubari di Trans TV terhadap peningkatan pengetahuan ajaran Islam.
2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh program acara Percikan Sanubari di Trans TV terhadap peningkatan pengetahuan ajaran Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah dan meningkatkan serta mengembangkan ilmu dakwah dalam bidang penyiaran.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan sebagai bahan masukan positif tentang pentingnya menerapkan isi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik untuk peneliti sendiri maupun masyarakat.

E. Definisi Operasional

Agar terarah pada tujuan penelitian dan terhindar dari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya

pembatasan pengertian yang dimaksud peneliti sehingga kebenarannya dapat diamati dan diuji. Dalam penelitian ini, Peneliti membatasi bahasan tentang ajaran Islam, karena peneliti hanya membahas tentang membacakan adzan, iqomah dan melaksanakan aqiqoh pada bayi yang baru lahir.

Dalam judul skripsi ini peneliti membagi definisi operasional menjadi dua, yaitu:

1. Program Acara Percikan Sanubari di TRANS TV.

Percikan Sanubari adalah salah satu acara religius yang ditayangkan oleh Trans TV setiap hari Rabu pada pukul 06.00-06.30 yang membahas tentang ajaran Islami berhubungan dengan kehidupan sehari-hari serta menayangkan pendapat dari narasumber (ustadz). Contoh salah satu tema yang ditayangkan adalah hukum membacakan adzan, iqomah, dan melaksanakan aqiqoh kepada bayi.

2. Pengetahuan Ajaran Islam.

Ilmu tentang aturan-aturan yang berkaitan dengan agama Islam yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah. Bagi yang menjalankan aturan atau perintah-Nya akan mendapatkan syurga dan bagi yang meninggalkan atau melanggar perintah-Nya akan mendapat balasan (dosa) dan mendapatkan neraka apabila hambanya tidak bertobat.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Berisi tentang pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dengan sub aspek teoritis dan aspek praktis.

Definisi operasional dengan sub bab Program Acara Percikan Sanubari di Trans TV dan peningkatan pengetahuan ajaran Islam. dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini membahas tentang kerangka teoretik yang terbagi menjadi tiga sub bab, sub bab pertama tentang kajian pustaka yang didalamnya terdapat pengertian televisi, nilai-nilai ajaran Islam, Sub bab yang kedua berisi tentang kajian teoretik yaitu teori peluru dan teori S-M-C-R. Kemudian sub bab yang ketiga yaitu tentang penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Pada bab ini terdapat enam sub bab, yaitu : sub bab yang pertama pendekatan dan jenis penelitian, sub bab yang kedua tentang objek penelitian, sub bab yang ketiga yaitu teknik sampling yang didalamnya berisi tentang populasi dan sampel, sub bab yang keempat yaitu variabel dan indikator penelitian, sub bab yang kelima yaitu tentang tehnik pengumpulan data yang menjelaskan tentang angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian sub bab yang terakhir adalah tehnik analisis data yang berisi tentang editing, coding, dan tabulasi.

BAB IV : Pada bab empat ini menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data yang berisi empat macam sub bab, yaitu : sub bab pertama adalah gambaran umum objek penelitian yang berisi tentang luas dan batas wilayah, kependudukan, sarana peribadatan, sarana pendidikan, Sub bab kedua berisi tentang penyajian data, sub bab

ketiga yaitu tentang pengujian hipotesis dan analisis, dan sub bab yang terakhir merupakan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Bab ini merupakan bab terakhir yang hanya memuat dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran.